|  |
| --- |
| Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**PENGARUH PROGRAM LITERASI DASAR TERHADAP MINAT BACA**

**SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES LAYANG TUA II**

**KOTA MAKASSAR**

**Umiaiman Elwahan1\*, Supriadi2, Rahma Ashari Hamzah3**

1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

2Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  firstauthor@mail.com  **Keywords:**  Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata, berbahasa Inggris, dipisahkan dengan koma, dan disusun secara alfabet. | **Abstract:**  **Umiaiman Elwahan. 2023**. *Masalah utama dalam penelitian ini yaitu pelakasanaan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa* *Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner* dan dokumentasi. Implikasi program literasi dasar terhadap minat baca siwa UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Adanya literasi dasar yang dibuat oleh tim kampus mengajar angkatan 4 ini agar dapat meningkatan calistung siswa. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar Pembimbing I Supriadi. dan Pembimbing II Rahma Ashari Hamzah.  Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar yang berjumlah 25 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian Instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik data menggunakan analisis statistik deskriptif uji persyarata yakni uji normalitas, uji himogenitas, uji hipotesis dalam bentuk uji linieritas dengan menggunakan ketentuan H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dengan jumlah sampel yakni sebanyak 25 siswa siswa di SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar dengan kata lain hipotesis yang di ajukan diterima yakni H1 diterima H0 ditolak. Sebagaimana total pengaruhnya yakni sebesar 4,56>. Hal ini membuktikan bahwa program literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV. Tambahkan di bagian ini implikasi penelitian  **Kata Kunci:Baca** |

**Pendahuluan**

Di Indonesia cakupan usia siswa sekolah dasar antara 6 sampai 12 tahun, guru sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga minat baca siswa menjadi meningkat. Selain guru, minat baca juga bisa tercipta dari dorongan orang tua dirumah, namun kebanyakan orang lebih terfokus pada hasil belajarnya, pengaruh teknologi seperti penggunakan smarthphone yang tidak dibatasi oleh kedua orang tuanya salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar (Hapsari, Purnamasari, & Purnamasari, 2019, hal. 377). Yunitasari & Hanifah, 2020). Permasalahan rendahnya minat belajar siswa di sekolah terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dominan selalu berpusat pada guru, guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, dan siswa menjadi pasif sehingga berdampak pada rendahnya motivasi membaca.

Kemampuan siswa dalam membaca diatur dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik siswa, kelemahan fisik juga mempengaruhi belajar siswa, selain itu peranan fungsi fisiologis pada tubuh siswa sangat mempengaruhi panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial (Mardika, 2019).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca menunjukkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain. Artinya, kesulitan belajar membaca berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Bentuk kesulitan belajar membaca yang memiliki kecenderungan paling dominan dihadapi oleh seluruh siswa yaitu kesalahan pemahaman bacaan (Fauzi, 2018)

Khusniyah, Rasyid, and Lustyantie (2019) membaca sangat penting karena memperluas pembelajaran dan keberhasilan dalam pendidikan. Saat menganalisis wacana, siswa diminta untuk membaca wacana secara keseluruhan. Hal ini tentunya membutuhkan minat baca yang besar dari siswa agar kegiatan menganalisis wacana dapat berjalan efektif dan lancar.

Dampak yang terjadi apabila tidak memiliki minat dalam membaca yang sangat merugikan terutama bagi masyarakat. Seperti yang dikemukakan Mulyo (2017) sebagai berikut: Pertama, sering terjadinya masalah dalam memahami, menguasai, serta menggunakan sebuah ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memanifestasikan produk yang berkualitas. Kedua, kurangnya wawasan dan minimnya cara pola pikir positif seseorang sehingga orang tersebut mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif. Ketiga, Minimnya minat baca mengakibatkan kreativitas seseorang tidak akan berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pola pikir kreatif akan terwujud bila orang tersebut mengembangkan pola pikirnya serta mampu merespon lingkungan sekitar dengan cepat. Keempat, dampak tidak adanya rasa minat baca yaitu tidak akan mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri. Kelima, ketidakmauan menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas diri dengan informasi akan menimbulkan sikap ketidakpedulian. Hal tersebut akan membuat orang tersebut menutup diri dan sibuk dengan dunianya sendiri serta mengabaikan lingkungan di sekitarnya.

Keenam, Seseorang yang tidak memiliki wawasan yang luas maka orang tersebut cenderung akan mengalami sebuah kesulitan di kehidupan sosialnya, karena seseorang tersebut tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena input yang dimilikinya tidak sebanyak lingkungan yang ada di sekitarnya. Ketujuh, Dampak yang lebih besar dari ketidakmauan untuk membaca pada generasi muda menyebabkan kerugian bagi negara yang kehilangan aset sumber daya sebagai kontribusi generasi muda dalam kemajuan bangsa yang berkualitas.

Dampak negatif dari perkembangan teknologi gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadgetdaripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca (Pradana, 2020).

(Arwansyah &Wahyud, 2017). Oleh karena itu kemampuan literasi dasar sangat penting untuk dikembangkan di sekolah (McKeever et al., 2017).Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak sekolah dasar sangatlah penting. (Pomerantz & Condie, 2017). Karena guru akan merancang pembelajaran, pembelajaran yang dipadukan dengan program literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. (Chen et al., 2017; Yuliyati, n.d). Pelaksanaan program literasi yang baik akan menghasilkan kampanye kelesuan yang baik pula. Tentunya ini tidak akan berhasil jika komunitas sekolah dan orang tua tidak mendukungnya. Kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya sangat diperlukan siswa untuk mengikuti segala perkembangan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikannya.Yuriza et al., 2018;Juhanda & Maryanto, 2018).

Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan literasi pada siswa SD. Selain literasi membaca dan numerasi, ada berbagai literasi lain yang perlu dikembangkan untuk anak SD, khususnya literasi lingkungan. Literasi membaca dan numerasi dapat digunakan sebagai dasar memahami literasi lingkungan (Shabrina, 2022). Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa, harus ada strategi yang dapat membuat siswa lebih giat berkunjung ke perpustakaan dengan minat membaca sumber-sumber yang ada di perpustakaan. Secara umum minat membaca dapat dirangsang dan dibangkitkan bila ada rasa minat dan kenyamanan terhadap bahan bacaan. Ketertarikan dan kenyamanan yang dimaksud dapat diartikan sebagai ketertarikan dan kenyamanan terhadap tempat/ruangan, koleksi, pelayanan, dan lain-lai.

Program Kampus Mengajar sebagai salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkaya kompetensinya dengan belajar di luar kelas dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan serta membantu peningkatan literasi dasar dan numerasi di tingkat pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia.

**1. Penelitian relevan**

a. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat baca siswa di dunia pendidikan Indonesia. Minat baca siswa yang tergolong rendah menjadikan pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai dari tahun 2016. Adanya program ini pemerintah mempunyai harapan besar terhadap peningkatan minat baca di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada dampak adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa Sekolah Dasar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan mengetahui Dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan V SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara guru kelas III dan V, kepala sekolah, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada dampak positif dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa, melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan yang dilakukan oleh Aini Salma yaitu penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

b. Santoso (2018) :“Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Gading Rejo).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gading Rejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 responden teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ialah angket, wawancara dan dokumentasi serta analisis datanya menggunakan chikuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara program gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat membaca artinya semakin kuat pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka semakin kuat dan positif peningkatan minat membaca peserta didik.

Adapun perbedaan antara penilitian santoso dan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan sampel 65 dan di lokasi sekolah yang berbeda, penelitian santoso menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi serta anlisis datanya menggunakan chikuadrat sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan sampel 25 dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi serta analisis data menggunakan spss versi 28.

c. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar yang memiliki rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah gambaran gerakan literasi sekolah di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar? 2) Bagaimanakah gambaran minat baca siswa di UPT SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar? 3) Apakah terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres lanraki 2 kota Makassar? Maka dari itu penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran gerakan literasi sekolah di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar. 2) Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif model korelasional. Kemudian hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai Signifikansi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa dapat dilihat dari Fhitung lebih besar dari pada Ftabel, sehingga terjadi pengaruh signifikan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

Adapun perbedaan antara Nur Inzani Ardila Sari, St. Nursiah B, dan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif model kolerasional dan lokasi penelitian yang berbeda.

Hasil-hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa (Kharizmi, 2019). (Hidayat, et.al., 2018: 810). Dalam konteks ini, literasi membaca memiliki peranan penting untuk diprioritaskan pada fase usia anak. Sebab, budaya membaca mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, literasi membaca memiliki peranan penting untuk diprioritaskan pada fase usia anak. Sebab, budaya membaca mempengaruhi kemajuan suatu bangsa (Huda & Rohmiyati, 2019: 117- 118*).* Literasi dasar mengacu pada kemampuan atau kreativitas siswa untuk menggunakan keterampilan membaca mereka dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani, Ardhyantama, & Aristya, 2022).

Kurniawan, dkk (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi sangat penting di terapkan oleh sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi “Most Littered Nation In The World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Fakta ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara EropaGewati, 2016.

## Hal ini sesuai dengan risalah kebijakan yang dilakukan oleh Pratiwi dkk 2020. bahwa siswa yang hanya membaca jika ditugaskan oleh guru memiliki skor membaca pada PISA 2018 jauh lebih rendah 30-65 poin di banding siswa yang hobi membaca. Siswa yang dapat mengaplikasikan pengetahuannya ke suatu masalah tertentu juga belum tentu dapat dipastikan bisa melakukan hal yang sama pada masalah yang memiliki situasi dengan konteks yang berbeda. Rendahnya kemampuan membaca tersebut membuktikan bahwa kegiatan pendidikan belum dapat menumbuhkan minat bacasiswa dalam bidang pengetahuan. Kemampuan membaca dan menulis merupakanhal yang penting yang harus dimiliki karena dengan kemampuan membaca yang baikdapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa sehingga tidak terlalu terfokus pada pelajaran. Namun kebiasaan membaca masih dipandang rendah oleh masyarakat Indonesia Wanelly, 2019.

## Hal ini sesuai dengan capaian dari Programme for Internastional Student Assessment (PISA) yang menilai kecakapan pada kemampuan literasi membaca matematika dan ilmu pengetahuan anak usia 15 tahun. PISA memiliki tujuan umum untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains diberbagai negara (Mita dkk., 2019). Program PISA juga dilakukan setiap 3 tahun sekali dan ternyata ditahun 2018 dari 79 negara yang ikut serta Indonesia mendapat rangking 10 terbawah, dan juga capaian kemampuan siswa Indonesia memiliki rata rata kemampuan membaca 42 poin, kemampuan matematika 52 poin, dan kemampuan sains 37 poin, dimana ini juga masih berada di bawah siswa di negara-negara ASEAN (Pratiwi dkk., 2020).

## Ada berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa pada PISA. Menurut Usman & Kristiawati (2022) menyatakan

## bahwa rendahnya literasi numerasi disebabkan karena jarangnya penggunaan soal yang mengacu pada kemampuan literasi. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa juga bisa disebabkan belum terbiasanya guru dalam memberikan permasalahan yang berhubungan dengan masalah kontekstual (Astuti, 2018). Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk di kembangkan dalam usia 6-12 tahun. oleh karena itu sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa (Hasni, dkk, 2022). Dimasa sekarang ini gerakan literasi terus-menerus dikembangkan untuk dimplementasikan pada berbagai jejang pendidikan baik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas bahkan sampai dengan perguruan tinggi (Yustiqvar, dkk, 2019; Masithah, dkk, 2021).

Mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan, mutu tersebut adalah prestasi belajar murid dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembahasan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hasil penetapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika, bahasa Indonesia, dan lain-lain. Sudah banyak yang dilakukan bangsa kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan bahasa Indonesia di sekolah, namun demikian tetap masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan kualitas baik oleh tujuan dan proses.

Menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Penulis menyampaikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang ditulis diharapkan mampu dipahami dengan baik oleh pembaca, sehingga pesan yang disampaikan penulis sampai kepada pembaca. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh literasi dasar terhadap minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Meningkatkan wawasan tentang pentingnya membaca untuk proses pengetahuan bagi siswa, sebagai hiburan, dan membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Tujuan membaca sangat beragam sehingga mendapat wawasan yang baru tergantung buku yang kita baca.

Pentingnya dilakukan peneltian ini untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pengembangan dari pengetahuan mengenai program literasi dasar tehadap minat baca siswa sehingga inti dari penelitian ini memiliki tujan yang tertentu.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

## Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program literasi dasar di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

## Untuk mengatahui gambaran minat baca siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

## Untuk mengetahui adanya pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

**METODE**

Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto.* Bentuk penelitian ini dipilih karena variabel-variabel bebasnya tidak dikendalikan, dalam arti variabel tersebut sudah terjadi. Jenis penelitian *ex post facto* menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019: 16).

Penelitian *ex post facto* menurut Sudjana (Suleha 2019) adalah penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel bebas (X) yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menganggap metode *ex post facto* cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini variabel bebasnya (X) telah terjadi sebelumnya tinggal melihat efek pada variabel terikat (Y) pada pengaruh program literasi terhadap minat baca siswa SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

**2. Desain Penelitian**

## Penelitian ini termasuk pada penelitian ex-post facto yang merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Penelitian memiliki tujuan untuk mencari suatu pengaruh antara variabel bebas yaitu Program Literasi (X) dengan minat baca siswa (Y). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis suatu data dengan alat statistik dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menjelaskan suatu pola hubungan dan antar variabel digunakan metode analisis regresi sederhana. Adapun desain penelitian pada penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut.

X

Y

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

X: Program Literasi

Y: Minat Baca Siswa

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Febliza & Afdal (2015: 15) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang dapat diubah-ubah. Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang kemunculannya di asumsikan sebagai akibat dari adanya suatu variabel sebab. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Program Literasi.

Menurut Febliza & Afdal (2015: 15) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang berubah dikarenakan pengaruh pada variabel bebas. Jadi variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati serta diukur dalam menentukan ada tidaknya suatu hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah minat baca siswa.

**B. Definisi Operasional Variabel**

Oprasionalisasi variabel diperlakukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitia.

Variabel *Independent* Bebas

(Variabel Bebas), yaitu Program LiterasiProgram Literasi yang membutuhkan dukungan dari berbagai elemen baik itu seluruh warga sekolah, masyarakat dan lain-lain untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dengan melakukan pembiasaan membaca pada siswa, yakni melakukan kegiatan membaca selama 15 menit, agar nantinya mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki yang di dasarkan atas pemahaman terhadap bacaan.

Variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu minat baca siswa ( Y ) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

**D. Populasi dan Sampel**

**1.** Populasi Penelitian

Tabel. 3.1 Populasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KELAS | L | P | Total |
| I | 19 | 11 | 30 |
| II | 16 | 14 | 30 |
| III | 16 | 14 | 30 |
| IV | 9 | 16 | 25 |
| V | 9 | 14 | 23 |
| VI | 12 | 8 | 20 |
| Total | 81 | 77 | 158 |

## Sumber: Berdasarkan data siswa SD Inpres Layang Tua II Kota

## Makassar Tahun 2023

## 

## Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang di tentukan, Carsel (2018: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek atau subjek yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian.

## Sampel

## Pengertian Sugiyono (2018: 120) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sedangkan menurut Widi (2018: 115) sampel merupakan sebagian dari populasi yang benar-benar akan diteliti yang dimana sampel bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Karena tidak semua data atau informasi akan di proses dan tentunya tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan suatu sampe yang mewakili.

**Tabel. 3.2 Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah** |
| **1.** | **IV** | **25** |

## Sumber: Berdasarkan Siswa Kelas IV SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar

## Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling yakni pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan jumlah populasi. Alasan menggunakan total sampel dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu tinggi atau tidak mencapai 100 orang sehingga peneliti merasa mampu dan sanggup untuk melakukan penelitian dengan sampel tersebut. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 25 siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

## Teknik Pengumpulan Data

## Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

## Observasi

## Digunakan untuk mengamati latar kelas dan suasana berlangsunya proses pembelajaran. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut.

## Dokumentasi

## Digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengolah dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktifitas siswa dan dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

## c. Angket/ Kuesioner

## Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat, pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## Instrument Penelitian

## Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, (Amaliyah dkk, 2019: 90). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti sistematis, dan dipermudah dalam mengolah data, Ridwan (2015: 51).

* + - 1. Angket/Kuesioner

Angket ini diperlukan untuk mengukur variabel program literasi dasar dan minat membaca. Adapun indikator kemampuan membaca yaitu minat membaca siswa, kebiasaan membaca siswa, motivasi membaca siswa, pemusatan perhatian, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca, dan waktu membaca. Pertanyaan dalam angket berisi butir-butir pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Jawaban pada setiap item dalam angket menggunakan skala *Likert.* Skala dengan skala *Likert* yaitu skala pengukuran yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Kurang setuju
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

**Tabel 3.3 Kriteria Standar Penilaian Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Indikator** | **Kategori** |
| 86-100 | 5 | Sangat setuju (A) |
| 76-85 | 4 | Setuju (B) |
| 66-75 | 3 | Kurang setuju (C) |
| 56-65 | 2 | Tidak setuju (D) |
| <55 | 1 | Sangat Tidak Setuju (E) |

## Sumber: Sugiono

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis data-data penelitian berupa foto-foto dan lain sebagainya.

## F. Validitas dan Reliabilitas

## 1. Validasi

Menurut Rianto (2020: 63) uji validasi Adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument di katakana valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validasi penelitian ini dilakukan dengan uji validasi isi hasil belajar siswa. Sedangken menurut surajiyo, (2020: 75) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendentifikasi suatu variabel

## 2. Reliabilitas

## Syarat suatu instrument penelitian di katakan reliabel jika koefisien korelasinya > 0,05. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut sudah reliabel atau makin tinggi koefisien korelasi maka makin reliabel instrument tersebut dan sebaliknya apabila makin rendah koefisien korelasi maka instrument tersebut tidak reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

## Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 28 for windows. analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial.

## Analisis Statistik Deskriptif

## Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu literasi dan minat membaca. Hasil analisis statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## Analisis Statistik Inferensial

## Analisis statistik inferensial menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program literasi dasar sekolah dalam bentuk terhadap minat membaca siswa UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Analisis tersebut menggunakan software SPSS versi 28 for windows. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sig < ɑ dengan taraf ɑ = 0,05. Pengujian hipotesis secara inferensial sebelum dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Pengujian data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dibantu dengan *Software SPSS* versi *28 for windows* dan data hasil dari sampel akan berdistribusi normal dengan kriteria sig > ɑ dengan taraf ɑ = 0,05.
2. Uji homogenitas data menggunakan *levene’s test for equality of variance* dibantu dengan *software SPSS* versi *28 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sig > ɑ dengan taraf ɑ = 0,05.
3. Uji linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan *software SPSS versi 28 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sig > ɑ dengan taraf ɑ = 0,05.

Adapun rumusan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

Y’ = a + bX

Keterangan:

Y : Variabel akibat (dependen)

X : Variabel penyebab (independent)

a : Konstanta (nilai tetap)

b : Koefisien regresi

## Hipotesis Statistik

## Uji Hipotesis

## Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah- langkah yang di tempuh dalam analisis regresi linier sederhana dan memuji kilinieran regresi. Dengan prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

HO = Tidak ada pengaruh antara X dan Y H1 = Ada pengaruh antara X dan Y

1. Menentukan taraf F tabel
2. Menentukan kriteria pengujian Ho ditolak apabila t0 ≤ ttabel H1 diterima apabila t0 > ttabel
3. Membuat kesimpulan Ho ditolak atau diterima

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan statistik deskriptif mengolah data menggunakan aplikasi SPSS Versi 28 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel yang telah dijelaskan di atas. Hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh program literasi dasar terhadap minat membaca siswa UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar terletak di jalan Tinumbu No. 149, Layang, Lorong 149.19, Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Jumlah Ruangan ada 6, Perpustakaan 1, Kantor 1, Jumlah guru dan pendidikan yang ada di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II 10 orang.

**B. Validitas dan Reliabilitas**

**Tabel. 4.1 Validitas**

1. **Correlations Program Literasi Dasar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **Total Pearson Correlation** | **Valid** |
| 1. | 0.856 | Valid |
| 2. | 0.854 | Valid |
| 3. | 0.761 | Valid |
| 4. | 0.624 | Valid |
| 5. | 0.701 | Valid |
| 6. | 0.679 | Valid |
| 7. | 0.549 | Valid |
| 8. | 0.671 | Valid |
| 9. | 0.814 | Valid |
| 10. | 0.748 | Valid |
| 11. | 0.732 | Valid |
| 12. | 0.748 | Valid |
| 13. | 0.661 | Valid |
| 14. | 0.486 | Valid |
| 15. | 0.285 | Tidak Valid |

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel program literasi dasar yang pengujianya menggunakan alat bantu SPSS versi 28, di peroleh hasil bahwa dari seluruh item pernyataan, yakni 15 pernyataan menunjukan hasil terdapat 14 pernyataan yang valid dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipakai.

**Tabel. 4.2 Reliabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .914 | 15 |

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS*

Data dari tabel di atas merupakan hasil uji reliabilitas dimana nilai Cronbach’s Alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,914 **>** 0,05 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

1. Minat Membaca

Minat membaca siswa diamati dengan menggunkan lembar aktivitas siswa ketika pendidikan berbasis karakter berlangsung di kelas. Hasil observasi mengenai minat membaca adalah seperti yang ada dalam tabal sebagai berikut:

**Tabel. 4.3** **Vadilitas**

1. **Correlations Minat Baca Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **Total Pearson Correlation** | **Valid** |
| 1. | 0,105 | Tidak Valid |
| 2. | 0.713 | Valid |
| 3. | 0.441 | Valid |
| 4. | 0.731 | Valid |
| 5. | 0.760 | Valid |
| 6. | 0.544 | Valid |
| 7. | 0.722 | Valid |
| 8. | 0.713 | Valid |
| 9. | 0.605 | Valid |
| 10. | 0.644 | Valid |
| 11. | 0.595 | Valid |
| 12. | 0.364 | Valid |
| 13. | 0.495 | Valid |
| 14. | 0.150 | Tidak Valid |
| 15 | 0.093 | Tidak Valid |

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa uji vadilitas yang dilakukan pada variabel minat baca yang pengujianya menggunakan alat bantu SPSS versi 28, di peroleh hasil bahwa dari seluruh item pernyataan, yakni 15 pernyataan menunjukan hasil terdapat 12 pernyataan yang valid dan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipakai.

**Tabel. 4. 4 Reliabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .783 | 15 |

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS*

Data dari tabel di atas merupakan hasil uji reliabilitas dimana nilai Cronbach’s Alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,783 **>** 0,05 dan N ofitems 15, \hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) di nyatakan reliabel.

## C. Statistik Deskriptif

**Tabel. 4. 5 Statistik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | |
|  | | Jenis Kelamin | Program Literasi Dasar | Minat Baca Siswa |
| N | Valid | 25 | 25 | 25 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin yang valid 5 orang missing 0, program literasi dasar valid 25 missing 0 dan minat baca siswa yang valid 25 orang namun missing 0.

**Tabel. 4. 6 Jenis Kelamin**

**Frequency Table**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Perempuan | 16 | 64.0 | 64.0 | 64.0 |
| Laki-laki | 9 | 36.0 | 36.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 25 responden bahwa 16 responden berjenis kelamin perempuan dan 9 responden berjenis kelamin laki-laki. Sehingga propersi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan.

**Tabel. 4. 7 Program Literasi Dasar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Program Literasi Dasar** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 18 | 72.0 | 72.0 | 72.0 |
| Kurang Baik | 7 | 28.0 | 28.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, jumlah responden yang menyatakan baik sebanyak 18 orang dan jumlah responden yang menyatkan kurang baik sebanyak 7 orang dan jumlah total responden sebanyak 25 orang.

**Tabel. 4. 8 Minat Baca Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Minat Baca Siswa** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 20 | 80.0 | 80.0 | 80.0 |
| Kurang Baik | 5 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 4. 8 diatas, jumlah responden yang menyatakan baik sebanyak 20 orang dan jumlah responden yang menyatkan kurang baik sebanyak 5 orang dan total responden yang mengisi angket sebanyak 23 orang.

**2. Analisis Statistik Inferensial**

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas. Berikut hasil analisis data yang sudah dilakukan.

a. Uji Himogenitas

**Tabel 4. 9 Uji Himogenitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA** | | | | | |
| Minat Baca Siswa | | | | | |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 757.527 | 17 | 44.560 | 1.561 | .283 |
| Within Groups | 199.833 | 7 | 28.548 |  |  |
| Total | 957.360 | 25 |  |  |  |

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai regression signifikasi adalah 0,283 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel program literasi dasar dengan variabel minat membaca.

1. Uji Linieritas

**Tabel 4. 10 Uji Liniertas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variables Entered/Removeda** | | | |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Program Literasi Dasarb | . | Enter |
| *Sumber: Data hasil penelitian*  a. Dependent Variable: Minat Baca Siswa | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang di masukan serta metode yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang di masukkan adalah variabel program sebagai variabel independen dan literasi dasar sebagai variabel dependen dan metode yang di gunakan adalah metode enter. Ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang di keluarakan.

**Tabel. 4. 11 Model Summy**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .519a | .269 | .237 | 5.51575 |
| *Sumber: Data hasil penelitian*  a. Predictors: (Constant), Program Literasi Dasar | | | | |

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai R koefisien kolerasi adalah 0, 519 sedangkan di R square sebagai koefisien di terminasi ialah 0, 507. Hasil tersebut dapat menunjukkan beberapa besarnya pengaruh variabel independent secarah menyeluruh terhadap naik turunya variabel dependent.

Dapat dijelaskan bahwa variabel independent (tayangan segment) mempunyai kemampuan sebesar 2, 69%.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Sederhana** | | | | | | |
| D | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 257.621 | 1 | 257.621 | 8.468 | .008b |
| Residual | 699.739 | 23 | 30.423 |  |  |
| Total | 957.360 | 25 |  |  |  |
| *Sumber: Data hasil penelitian*  a. Dependent Variable: Minat Baca Siswa | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Program Literasi Dasar | | | | | | |

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai regression signifikasi adalah 0,008 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel program literasi dasar dengan variabel minat membaca.

**3. Hipotesis Statistik**

* + - 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikasi atau tidak. Adapun hipotesis dalam analisis regresi sederhana ini adalah:

H0 = Tidak terdapat pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

H1 = Terdapat pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

Uji hipotesis membandingkan nilai signifikasi dengan 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikasi hasil output SPSS 28 adalah:

* Jika nilai signifikasi lebih kecil (<) dari probabilitas 0,05 atau F hitung lebih besar (>) dari F tabel 4,04 maka terdapat pengaruh Program literasi dasar (X) terhadap minat baca siswa (Y).
* Jika nilai signifikasi lebih besar (>) dari probabilitas 0,05 atau F hitung lebih kecil (<) dari F tabel 4,04 maka tidak terdapat pengaruh program literasi dasar (X) terhadap minat baca siswa(Y).

**Tabel 4. 13 Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | F | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 24.124 | 5.284 |  | 4.566 | <,001 |
| Program Literasi Dasar | .361 | .124 | .519 | 2.910 | .008 |
| *Sumber: Data Hasil Penelitian*  a. Dependent Variable: Minat Baca Siswa | | | | | | |

Berdasarkan output dari tabel di atas, didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,001 < 0,05 dan F hitung 4. 566 > 4,04. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca siswa. Jadi, H0 ditolak, sedangkan H1 diterima.

**B. Pembahasa**

1. Gambaran program literasi dasar di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Data di peroleh secara langsung dengan metode pengumpulan data angket, dan dokumentasi. dari hasil pengumpulan data tersebut di peroleh beberapa program literasi dasar yang dilakukan oleh tim kampus mengajar angkatan 4 dalam meningkatkan minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Berikut adalah deskripsi kegiatan tentang program literasi dasar melalui data-data yang berhasil dikumpulkan.

Pertama, quis merdeka adalah serangkaian kegiatan yang diadakan oleh tim kampus mengajar angkatan 4 di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan tersebut di lakukan oleh tim kampus mengajar angkatan 4 setelah jam istirahat selesai dan sebelum jam pulang sekolah tiba. Tujuanya yaitu untuk mengasah kemampuan, semangat, pengetahuan dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Quis merdeka yang di berikan berupa pertanyaan-pertanyaan dasar yang berbentuk games (tebak-tebak kata), atau pengetahuan yang berkaitan dengan dengan literasi dasar. Pemberian quis juga dapat merefleksikan materi yang baru saja diajarkan, sehingga membantu siswa/siswi membangun kemampuan melakukan asesmen diri atas tingkat pemahaman yang dicapai. Dalam hal ini mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 ingin membangun kembali semangat siswa untuk menerima pelajaran baru dan untuk setiap siswa di kasih masing-masing satu pertanyaan. Dan apa bila ada siswa yang tidak bisa menjawab tidak akan di ijikan pulang sebelum mendapatkan jawaban. Kegiatan tersebut dilakukan tim kampus mengajar angkatan 4 untuk melatih kebiasaan siswa dan meningkatkan kemampuan literasi siswa di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II kota Makassar.

Kedua, kelas literasi dasar merupakan program yang di buat oleh tim kampus mengajar angkatan 4 agar dapat mengembangkan budaya literasi siswa/siswi di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan *calistung* siswa dalam budaya literasi itu sendiri. Kegitan ini dilakukan tim kampus mengajar angkatan 4, setiap Hari Selasa, Rabu, Kamis, jum’at, untuk siswa-siswi yang belum bisa membaca di berikan kesemptan 1 jam untuk masuk di perpustakaan dan akan di berikan bimbingan kusus oleh tim kampus mengajar angkatan 4.

Kelas literasi ini bukan hanya aktivitas membaca, menulis, dan menghitung saja, akan tetapi juga kegiatan dalam menganalisa informasi yang telah dibacanya dan menceritakan kembali apa yang sudah di baca.

2. Gambaran minat baca di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II

Dari hasil penelitian, kemampuan membaca siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II dibutuhkan oleh seluruh siswa. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa dikaitkan dengan tuntutan keterampilan minat baca siswa. Namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi di sekolah karena tujuan yang dicapai belum terlaksana dengan baik. siswa mampu menguasai serta mampu menumbuhkan keterampilan membacanya sesuai yang diharapkan tentunya menjadikan dasar paling utama kemampuan literasi yang perlu dikembangkan. dari hasil Penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres layang tua ll kota makassar masih terdapat beberapa kesenjangan yang ada di sekolah yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan kurang ketersediaannya buku di perpustakaan. Kegiatan membaca yang berada di sekolah merupakan tanggung jawab dari seorang guru untuk dapat memberikan motivasi agar siswa sadar akan pentingnya membaca. Pemberian dukungan juga tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendidik saja, namun dari pihak orang tua pun juga perlu mendukung adanya kegiatan membaca. Sehingga dengan adanya berbagai pihak yang ikut mendukung otomatis kegiatan literasi siswa dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tenaga pendidik atau guru di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II harus mampu membimbing siswa dalam hal membaca. sehingga dalam hal ini guru harus memberikan berbagai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui membaca. dari hasil penelitian juga diketahui bahwa di UPT SPF SD Inpres layang tua II kota makassar masih sangat minim jumlah buku yang disediakan sehingga peserta didik tidak dapat memilih buku bacaan yang sesuai dengan minatnya. Kebiasaan kegiatan membaca siswa juga masih rendah. Pada era globalisasi ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang pesat, dan minat baca pada generasi bar cenderung menurun dan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya.

3. Apakah ada pengaruh literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar

Berdasarkanhasil uji kolerasi yang dihitung munggunakan bantuan SPSS versi 28 *for windows*, menunjukkan bahwa program literasi dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang di peroleh dari hasil uji korelasi literasi dasar yaitu sebesar 0,001 dimana 0,001<0,05 dan nilai F thitung sebesar 4.566>4,04 dapat dilihat pada tabel hipotesis yang berada pada halaman 65. oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F thitung lebih besar dari nilai ttabel maka dari hasil uji korelasi terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel program literasi dasar (X) tehadap minat baca siswa (Y) di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi regresi sederhana menyatakan bahwa H0 ditolak, sedangkan H1 diterima, dimana H1 diterima karena menunjukkan nilai signifikansi yang di peroleh antara variabel program literasi dasar (X) terhadap minat baca siswa (Y) lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai F thitung lebih besar dari ttabel. H1 yang diterima dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara program literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

**PENUTUP**

**A. SIMPULAN**

1. Dapat disimpulkan bahwa tim kampus mengajar angkatan 4 melakasanakan program literasi dalam meningkatan *calistung* siswa di UPT SPF SD Inpres Layang Tua II. Berbagai upaya yang sudah dilalakukan meningkatkan minat baca siswa yang di wujudkan dalam berbagai kegiatan. pertama quis merdeka. Siswa dapat meningkatkan *calistung* dengan bermain game terlebih dahulu sebelum melanjutkan materinya atau mengakhiri pelajaran. Kedua program kelas literasi, siswa dapat belajar membaca, menganalisis sebuah cerita dan belajar berbicara di depan orng banyak di luar jam sekolah.

2. Sebagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, sekolah, teman-teman sebaya dan lingkungan sekitar, siswa harus diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. juga siswa tersebut diberi motivasi bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan. Hal tersebut sebaiknya lebih dikembangkan lagi agar dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyak manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca.

3. Program literasi dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa, dari nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji korelasi program literasi dasar yaitu nilai signifikan lebih kesil dari 0,005 dan nilai F thitung lebih lebih besar dari nilai ttabel maka dari hasil uji korelasi terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel program literasi dasar (X) terhaadap minat baca siswa (Y) di kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar.

**B. SARAN**

* + - 1. Program literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa dan ketrampilan membaca siswa. Oleh karena itu, hendaknya pemerinta bersama pihak sekolah, alumni dan orang tua saling bekerja sama berupaya memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan program literasi dasar dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga minat membaca dan ketrampilan membaca siswa lebih meningkat.
      2. Fakta dilapangan yang di temukan peneliti menunjukan bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat membaca siswa dan ketrampilan membaca siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca dan ketrampilan membaca, sehingga dapat diketahui berbagai fator yang terpengaruh terhadap minat baca dan ketrampilan membaca siswa.
      3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama atau hampir sama sehingga melengkapi penelitia-penelitian yang sebelumya.
      4. Bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik lagi dengan cara menambah subjek penelitian dan melakukan penelitian di tempat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan populasi penelitian yang lebih banyak. Selain itu bisa melaksanakan penelitian di sekolah yang berada di daerah untuk dapat milihat perbandingan efektifitas program berjalan di kota dengan daerah agar hasil yang diperoleh dapat lebih variatif dan beragam dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan yang menyeluruh.

**DAFTAR RUJUKA**

Amaliyah, Nurhadifah, Waddi Fatimah, and Perawati Bte Abustang. 2019. *Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) terhadap Hasil Belajar Ips*.” *Satya Widya* 35(2):126–39. doi: 10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139.

Aprilia, Fitria, Ninuk Lustyantie, and Zainal Rafli. 2020. *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Analisis Wacana Siswa Isi.* 368–72. doi: 10.20448/jurnal.509.2020.74.368.372.

Arwansyah, Y. B., & Wahyud, U. M. W. 2017. *Peningkatkan Kompetensi Leterasi Antiradikalisme Melalui Penulisan Cerita Rakyat dengan Baboo.*” 7–4(2):82.https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/arti.

Cahyani, R., Ardhyantama, V., & Aristya, F. 2022. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Jatigunung. *Scholarly Journal of Elementary School 29–33(. Retrieved from* https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/522):2(01).

Carsel, S. n.d. Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan. *Yogyakarta : Penebar Media Pustaka.*

Fauzi, F. 2018. *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*.” 95–105(https://doi.org/10.21009/pip.322.2).

Febliza, Asyti, Oktariani Oktariani, and Zul Afdal. 2021. *Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video Kontekstual Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*. *Urnal Basicedu* (doi: 10.31004/basicedu.v5i3.883):3.

Gewati. 2016. Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia. *Artikel.* tersedia 1April2016.httpp://edukasi.kompas.com./read/2014/08/29/07175/31minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia.

Hamzah, Rahma Ashari. 2. 2020. *Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Pembelajaran Metode Sq3r*. *2020* 3(1):1–8.

Haniva, U. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 232–243(https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142Yuriza, P.E):3.

Huda, K.W., & Rohmiyati, Y. 2019. A*nalisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.* Jurnal Ilmu Perpustakaan*,* 8(4), 117-126. https://ejournal3.undip.ac.id/index. php/jip/article/download/26864/2 3704.

Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. 2022. *Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek*. Journal of Classroom Action Research, 4(3), 60-66.

Inzani, Nur, Ardila Sari, Amir Pada, and Minat Baca. 2022. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa*: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Lanraki 2 Di Kota Makassar. 2(5):144–53.

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. 2019. *Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar*. EduStrea: Jurnal Pendidikan Dasar, 3 (2), 31-37.

Kharizmi, Muhammad. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Jurnal Pendidikan Almuslim 7, no. 2, 2019.

McKeever, C., Bates, J., & Reilly, J. 2017. *Perspektif staf perpustakaan sekolah tentang literasi dan kolaborasi informasi guru*. Jurnal Literasi Informasi,11(2), 51–68.https://doi.org/10.11645/11.2.2187.

Maryanto, Y. 2018. *Munculnya permasalahan biologi pada buku sekolah elektronik (bse) kelas X ditinjau dari ranah pengetahuan literasi sains*. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 11(2), 121-125.https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v11n2.121-125.

Mardika, T. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd*. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

Mokodenseho, Rahmat, Muh. Idris, Merdi F. Mamonto, Radiologi Awumbas*. n.d. “No Title.” Meningkatkan, Baca Siswa, and D. I. Min. n.d. “Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Min 1 Manado*.

Pepayosa, Amelia L., and Katerina Bataha. 2022. *Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam Peningkatan Literasi Numerasi di SD Negeri Pertibi Tembe.* 1(2):184–92.

Pomerantz, F., & Condie, C. 2017. *Membangun jembatan dari pengalaman pra-layanan ke pengajaran literasi kelas dasar: Tantangan dan peluang*. Mengajar dan Pendidikan Guru,64, 211–221.https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.011.

Pradana, F. A. P. 2020. *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING, 1(2).

Purwo, Suciato. 2017. *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar*. Karya Ilmiah Dosen. 3(1): 92.

Restu Kartiko, Widi. 2018. *Menggelorakan Penelitian; Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Rohimah, Siti. 2021. *Reading Difficulties and Factors Affecting Reading Difficulties of Students of Grade 1 Elementary School.* *LADU: Journal of Languages and Education* 1(5):189–95. doi: 10.56724/ladu.v1i5.85.

Shabrina, L. M. 2022. *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 916–924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041.

Supriadi, & Sampara, J. 2018. Efektivitas Strategi Examples Nonexamples dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Kota Makassar. *Algazali International Journal Educational Research*, 1(1), 15-20. Https://Doi.Org/10.24567/Aijer, Vlil.46.

Sri, Mhita. 2019. *Analisis Tingkat Literasin Keuangan pada Umkm Perempuang Bidan Fesion di Unit Pasar Kencong Baru*.

Salma, A., & ., M. 2019. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. *MIMBAR PGSD Undiksha,* 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>.

Santoso, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMAN 2 Gadingrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi,* 5(9). (Diakses pada tanggal 1 Februari 2022).

Soleha, Z. 2019. *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*. IAIN Curup.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Edisi 2; Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Menthods). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Surajiyo, Nasruddin & Herman, paleni.2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi*. Sleman: CV. Budi Utama.

Usman, M. R. &. Kristiawati. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Penguasaan Materi Prasyarat. JURNAL Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT).

Utama, B., Atamadiredja, G., & Pratiwi, I., Solihin, L., Risalah kebijakan., and K. Wardono, W. & Astuti, D., Kartono. n.d. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Model Pembelajaran JUCAMA Berpendekatan PMRI Dengan google form sebagai Self Assessment*. Prosiding Seminar Nasional Matematika 1(69)

Wanelly, W. 2019. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalamRangkaMenumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. 3(2), 8.

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. 2019. Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry.Jurnal Pijar Mipa,14(3), 135-140.

Zul Afdal, Asyti Febliza, 2015, *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan,* Pekanbaru: Adefa Grafika.